

Faktor Determinan Pada Cakupan Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2021

Yoan Putri Praditia Susanto, Hukmiyah Aspar
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan pada cakupan kunjungan Antenatal Care selama masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui faktor determinan pada cakupan kunjungan Antenatal Care selama masa Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dengan jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sampel ibu hamil trimester III yang berkunjung pada bulan Juni 2021 untuk memeriksa kehamilannya di Puskesmas Kassi-kassi Makassar sebanyak 30 ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total Sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square (fisher' exact test) hanya faktor pendidikan yang sangat berpengaruh diperoleh $p = 0,014 < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel pendidikan ibu terhadap kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pandemi covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil yaitu faktor pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan antenatal care.

Kata Kunci: *Antenatal Care, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Suami, Usia*

Pendahuluan

Antenatal Care menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Rahayu (2020) bertujuan untuk mendeteksi terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Pelayanan ANC adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Asuhan antenatal mengalami perubahan besar pada abad ke 20 dengan kemajuan pesat dalam perbaikan kesehatan wanita dan bayi baru lahir. Beberapa kemajuan yang paling menonjol adalah kemajuan dalam teknik pemeriksaan janin (Ahmalia, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 diketahui Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305/100.000 KH. Salah satu upaya untuk menurunkan AKI diatas melalui kunjungan *Antenatal Care* secara teratur. (Hastutik, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 cakupan K1 adalah 81,3% dan K4 adalah 70%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan K1 menjadi 86% dan K4 menjadi 74,1% (Riskesdas, 2018). Kunjungan *Antenatal Care* yang dianjurkan WHO sebanyak 8 kali

selama hamil (Dadan, 2021). Pada masa pandemi Covid-19, kunjungan antenatal itu dianjurkan sebanyak 6 kali dengan frekuensi kunjungan : 1) 2 kali pada trimester I, 2) 1 kali pada trimester II dan 3) 3 kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kassi-kassi Makassar pada tahun 2020 ibu yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 1761 (98,93%), sedangkan pada tahun 2021 bulan Januari sampai April sebanyak 573 orang.

Perilaku ibu dalam melakukan kunjungan antenatal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari : 1) Faktor predisposisi, 2) Faktor pemungkin dan 3) Faktor penguat (Notoatmodjo, 2003).

Pada masa Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan pada hampir seluruh pelayanan masyarakat termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil. Resiko penularan Covid-19 yang tinggi membuat wanita hamil takut dalam melakukan pemeriksaan pada kehamilannya. Anjuran dari pemerintah terkait penundaan pemeriksaan dan kelas ibu hamil membuat layanan ibu dan bayi baru lahir terkena dampak baik secara akses maupun kualitas (Qomar, dkk, 2020).

Kunjungan Antenatal yang teratur memiliki banyak manfaat bagi ibu, janin dan petugas kesehatan melalui edukasi yaitu ibu hamil akan mendapatkan informasi tentang kehamilan serta deteksi dini adanya komplikasi.

Hasil penelitian Indrastuti (2019) tentang pemanfaatan pelayanan antenatal menunjukkan bahwa faktor pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kemudahan informasi, keluhan penyakit memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Demikian juga hasil penelitian Purbantari (2019) menunjukkan ada hubungan pengetahuan, dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (Purbantari, et al., 2019).

Cakupan kunjungan antenatal sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai 100%, untuk itu perlu upaya lebih bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan cakupan kunjungan antenatal.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang "*Faktor Determinan Pada Cakupan Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19*" di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variable yang secara signifikan terkait faktor determinan yang mempengaruhi kunjungan ANC pada masa pandemic covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui faktor determinan dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan usia ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal Care* selama masa Pandemi Covid-

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui faktor determinan dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan usia ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal Care* selama masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Kassi-kassi.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar pada bulan Januari hingga April Tahun 2021 sebanyak 573 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Kassi-Kassi pada Juni Tahun 2021 sebanyak 30 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental sampling* dimana peneliti mengambil sampel yang ditemui secara langsung saat penelitian sebanyak 30 ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 3 di Puskesmas Kassi-Kassi.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terlebih dahulu mengambil data *medical record* yaitu data sekunder untuk mengetahui jumlah populasi kemudian menentukan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling* dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang berkunjung ke Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar pada saat dilakukan penelitian sehingga data yang diperoleh merupakan data primer.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Umur	N	%
<20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	26	86,7
>35 tahun	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), Ibu yang berusia

<20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), dan ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Pendidikan	N	%
SD	4	13,3
SMP	3	10,0
SMA/SMK	19	63,3
D3	1	3,3
SARJANA	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 19 orang (63,3%). Ibu yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (13,3%), Ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang

(10,0%), ibu yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 1 orang (3,3%), dan ibu yang memiliki pendidikan sarjana sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Pekerjaan	N	%
Karyawan Swasta	3	10,0
Ibu Rumah Tangga	27	90,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 27 orang (90,0%)

dan ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Paritas	N	%
Primipara	13	43,3
Multipara	17	56,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang

multipara sebanyak 17 orang (56,7%) dan ibu yang Primipara sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Kunjungan ANC	N	%
Lengkap	21	70
Tidak Lengkap	9	30
Jumlah	30	100

**Frekuensi*
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan *Antenatal care* lengkap sebanyak 21 orang (70%) dan ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* tidak lengkap sebanyak 9 orang (30%).

Tabel.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	24	80
Kurang Baik	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80%)

dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Pendidikan Ibu	N	%
Pendidikan Rendah	7	23,3
Pendidikan Tinggi	23	76,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 23 orang

(76,7%) dan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Pekerjaan Ibu	N	%
Bekerja	3	10
Tidak Bekerja	27	90
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 27 orang (90%)

dan ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami
Di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	28	93,3
Tidak Mendukung	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan suami sebanyak 28 orang (93,3%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 10
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu
di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Usia Ibu	N	%
Tidak Beresiko	26	86,7
Beresiko	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur dalam kategori tidak beresiko (20-35) sebanyak 26 orang (86,7%) dan ibu yang memiliki kategori umur yang beresiko sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 11
Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan *Antenatal care*
di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Kunjungan ANC Pengetahuan	Sama dengan atau lebih dari 6 kali kunjungan		Kurang dari 6 kali kunjungan		P
	N	%	N	%	
Baik	16	76,2	8	88,9	$\alpha = 0,637 > 0,05$
Kurang Baik	5	23,8	1	11,1	
Total	21	100	9	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang lebih atau sama dengan 6x dan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang (76,2%) dan responden yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang kurang dari 6x dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (11,1%).

Tabel 12
Tabulasi Silang Pendidikan Ibu dengan Kunjungan *Antenatal care*
di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Kunjungan ANC Pendidikan	Sama dengan atau lebih dari 6 kali kunjungan		Kurang dari 6 kali kunjungan		P
	N	%	N	%	
Rendah	2	9,5	5	55,6	$\alpha = 0,014 > 0,05$
Tinggi	19	90,5	4	44,4	
Total	21	100	9	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang lebih atau sama dengan 6x dan memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 19

orang (90,5%) dan responden yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang tidak lengkap dan memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 5 orang (55,6%).

Tabel 13
Tabulasi Silang Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan *Antenatal care*
di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Kunjungan ANC	Sama dengan atau lebih dari 6 kali kunjungan		Kurang dari 6 kali kunjungan		P
Pekerjaan	N	%	N	%	
Bekerja	3	14,3	0	0	$\alpha = 0,534 > 0,05$
Tidak Bekerja	18	85,7	9	100	
Total	21	100	9	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang lebih atau sama dengan 6x dan tidak memiliki pekerjaan sebanyak 18 orang (85,7%)

dan responden yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang lengkap dan memiliki pekerjaan sebanyak 3 orang (14,3%).

Tabel 14
Tabulasi Silang Dukungan Suami Ibu dengan Kunjungan *Antenatal care*
di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Kunjungan ANC Dengan Suami	Sama dengan atau lebih dari 6 kali kunjungan		Kurang dari 6 kali kunjungan		P
	N	%	N	%	
Mendukung	20	95,2	8	88,9	$\alpha = 0,517 > 0,05$
Tidak Mendukung	1	4,8	1	11,1	
Total	21	100	9	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang lebih atau sama dengan 6x dan mendapat dukungan dari suami sebanyak 20 orang

(95,2%) dan responden yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang tidak lengkap dan mendapat dukungan dari suami sebanyak 8 orang (88,9%).

Tabel 15
Tabulasi Silang Usia Ibu dengan Kunjungan *Antenatal care*
di Puskesmas Kassi-kassi Makassar Tahun 2021

Kunjungan ANC	Sama dengan atau lebih dari 6 kali kunjungan		Kurang dari 6 kali kunjungan		P
Usia	N	%	N	%	
Tidak Beresiko	18	85,7	8	88,9	$\alpha = 1,000 > 0,05$
Beresiko	3	14,3	1	11,1	
Total	21	100	9	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang lebih atau sama dengan 6x dan yang usianya tidak beresiko (20-35) sebanyak 18

orang (85,7%) dan responden yang memiliki kunjungan *antenatal care* yang tidak lengkap dan usianya beresiko sebanyak 1 orang (11,1%).

Pembahasan

Pengetahuan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kunjungan *antenatal care* yang lengkap, hal ini membuktikan teori yang dipaparkan oleh Lawrence Green (2016) Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Namun ada pula ibu yang berpengetahuan baik yang memiliki kunjungan ANC yang tidak lengkap, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti sebagian besar ibu bekerja sehingga dia tidak bisa pergi kunjungan ANC, ada juga ibu yang dia tau pentingnya kunjungan ANC tapi tidak ada kesadaran untuk melakukan kunjungan dan ada juga ibu yang kehamilan multipara sehingga dia sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Di masa pandemi covid-19 ini Ibu hamil menjadi enggan ke Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, dan adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan.

Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan melakukan kunjungan ANC secara teratur sebanyak 19 orang dengan persentase (90,5%), hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Lawrence Green (2016) tingkat pendidikan merupakan faktor seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Semakin paham ibu mengenai pentingnya ANC, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan kunjungan ANC.

Namun ada pula ibu yang memiliki pendidikan tinggi tapi tidak melakukan kunjungan ANC yang teratur, hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu memiliki pekerjaan yang dapat menghambat ibu untuk melakukan kunjungan ANC.

Pekerjaan ibu

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak memiliki pekerjaan akan dengan rajin melakukan kunjungan ANC yang teratur, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Romauli (2015) Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

Dalam penelitian ini ada 3 ibu yang bekerja memiliki kunjungan ANC yang lengkap hal ini dikarenakan ibu mendapat informasi dilingkungannya sehingga mereka rajin melakukan pemeriksaan ANC, dan sebagian besarnya adalah ibu yang tidak memiliki pekerjaan (IRT) namun melakukan kunjungan ANC secara teratur ini disebabkan karena beberapa beberapa faktor seperti ibu memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kunjungan ANC dan ibu mendapat konseling dari petugas kesehatan tentang pentingnya kunjungan ANC serta tanggal kembalinya untuk melakukan pemeriksaan.

Dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diberikan dukungan penuh dari suaminya akan melakukan kunjungan ANC dengan sangat teratur karena suami memberikan kasih sayang, perhatian pada istrinya dan mau mengantarnya melakukan kunjungan ANC, hal ini memberikan semangat bagi ibu untuk melakukan kunjungan ANC.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2020) bahwa Dukungan suami adalah suatu dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan dapat mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk melakukan kunjungan ANC.

Usia Ibu

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia 20-35 tahun akan cenderung melakukan kunjungan ANC, suatu hal yang cukup baik karena mayoritas ibu hamil berada dalam kategori umur yang aman untuk hamil, namun masih banyak ibu hamil di usia yang aman yang tidak melakukan kunjungan antenatal care secara teratur hal ini disebabkan karena banyak faktor seperti ekonomi rendah, ibu tidak memiliki kesadaran melakukan kunjungan ANC, ibu memiliki pekerjaan sehingga tidak bisa melakukan pemeriksaan dan sebagainya.

Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun tidak terlalu berisiko saat kehamilan dan persalinan, karena pada rentang usia tersebut baik dari segi kesehatan reproduksi, mental, dan finansial sudah mampu dan siap menerima kehamilan dan kelahiran bayi. Sedangkan usia yang <20 tahun dan >35 tahun berpotensi resiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan, karena kondisi fisik, mental serta kematangan alat reproduksi belum siap atau mengalami penurunan di usia kehamilan yang terlalu muda maupun terlalu tua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan umur dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC didapatkan hasil uji *statistic* hubungan antara umur dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna (Wulandatika, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil yaitu faktor pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care* dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan *antenatal care*.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan Puskesmas Kassi-kassi Makassar dapat memberikan penyuluhan secara berkala terhadap ibu hamil tentang betapa pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Daftar Pustaka

A.Wawan (2016) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap,dan Perilaku*

Manusia dilengkapi dengan Kuesioner. Yogyakarta: Medical Book.

A. Wawan dan Dewi, 2016, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Aryanti (2020) ‘*Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) DI BPM Soraya Palembang Relationship*’, Cendekia Medika, 5(September), pp. 94–100.

Destria, D. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemahaman Ibu Hamil Terhadap Pesan Anenatal Care Yang Terdapat Di Dalam Buku KIA.* Jurnal Kesehatan, Vol 2, No. 2 Januari 2010.. ISSN: 1256 3652

Green., Lawrence W dan Kreuter. 2016. *Health Program Planning. An. Educational Ecological Approach.* New York: the McGraw-Hill Companies. Inc

Inayah, N. and Fitriahadi, E. (2019) ‘*Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III*’, Journal of Health Studies, 3(1), pp. 64–70. doi: 10.31101/jhes.842.

Indrastuti, A. N., & Mardiana, M. (2019). *Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 369-381.

Ismail, R. and Safitri, F. (2019) ‘*Peningkatan Kemampuan Analisa dan Interpretasi Data*’, Jurnal Masyarakat Mandiri, 3(2), pp. 148–155.

Juwaher, T. 2011. *Analysing the Impact of Green Marketing Strategies on Consumer Purchasing Patterns in Muritius*, World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development.

- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Jaga Diri dan Keluarga Anda dari Virus Corona – Covid-19*. [Online] Tersedia pada : www.kemkes.go.id [Diakses 4 Maret 2020].
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Padila. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika: 2014.
- Qomar (2020) ‘*Hubungan Paritas, Umur Dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pmb Bida Kitty Dinarum Vwy*’, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(2), pp. 133–136. doi: 10.26753/jikk.v16i2.512.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D. and Cania, E. (2017) ‘*Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*’, 7(November), pp. 72–76.
- Rahayu, T. (2020) ‘*Faktor Yang Mempengaruhi K4 Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di BPM Warsida Pada Tahun 2020*’.
- Romauli S. buku ajar askeb I: *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta Nuha Med. 2011;73–88.
- Rukiah, A.Y.,Yulianti, L., Maemunah, & Susilawati, L. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta:CV. Trans Info Media. 2013
- World Health Organization. *Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. WHO; 2016.
- Wulandatika, D. (2017) ‘*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013*’, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 8(2), p. 8. doi: 10.26751/jikk.v8i2.269